

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa dikenal sebagai penyambung lidah rakyat atas semua perbuatan dan perlakuan yang menuntut akan sebuah keadilan. Mahasiswa seperti ini sering disebut sebagai seorang aktivis. Label yang ada pada dirinya sangat lumrah dan selalu dikenal oleh semua kalangan. Semua mahasiswa dapat mengambil peran menjadi aktivis, mereka bebas memilih kelompok mahasiswa yang memang sesuai dengan kepribadian masing-masing. Mahasiswa kerap disebut sebagai mahasiswa kura-kura yang artinya kuliah rapat. Mereka menyibukkan diri di dalam organisasi dan selalu ikut andil dalam menyalurkan aspirasi tentang keadilan. Akan tetapi terdapat pula mahasiswa kupu-kupu yang artinya adalah kuliah pulang-kuliah pulang, mereka adalah mahasiswa yang hanya fokus pada kuliahnya saja tanpa berkiprah di dalam organisasi. Sebagian mahasiswa tidak hanya memiliki tugas di kampus saja, diluar kampus mereka memiliki tugas organisasi yang digelutinya. Oleh karena itu seorang mahasiswa penting memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Sebagai mahasiswa, salah satu sikap yang harus dikembangkan pada diri yaitu sikap disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari baik di perkuliahan maupun di organisasi. Kedisiplinan merupakan salah satu hal utama dalam kehidupan individu. Dengan adanya kedisiplinan, maka seseorang akan mampu mengelola dirinya dengan baik. Disiplin merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya, mahasiswa yang memilih mengikuti kegiatan organisasi saat malam minggu yang dimana ketika orang lain

santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya dalam berorganisasi. Maka, disiplin tersebut adalah suatu bentuk penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan "kontrol diri" (self-control). Disiplin diri merupakan pengganti untuk memotivasi diri. Disiplin sangat diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki.

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bernama KSR PMI Unit UIN SMH Banten Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan organisasi mahasiswa yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan dan kerelawanan. Mahasiswa yang bergabung di dalamnya merupakan mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas. Pada dasarnya mahasiswa yang bergabung dengan KSR PMI Unit UIN SMH Banten masih belajar dalam hal sosial kemanusiaan dan kerelawanan, namun mereka secara sukarela mengerjakan aktivitasnya untuk meningkatkan jiwa kemanusiaan dalam membantu sesama. KSR PMI Unit UIN SMH Banten menyajikan beberapa kegiatan yang menunjang kepada para mahasiswa yang bergabung di UKM ini dalam sosial kemanusiaan dan kerelawanan yang berlangsung di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tujuan besar UKM KSR PMI Unit UIN SMH Banten yaitu, mampu dan siap menyediakan pelayanan kepalangmerahan di lingkungan kampus maupun masyarakat dengan cepat dan tepat dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar Palang Merah.

Organisasi ini memiliki aturan tertentu serta tujuan yang ingin dicapai. Tidak terlepas juga memiliki beberapa kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan jiwa berkemanusiaan. Kegiatan-kegiatan itu diperoleh baik berupa kegiatan internal maupun eksternal.

Biasanya kegiatan internal dilakukan sebelum melakukan kegiatan eksternal, seperti mengadakan rapat sebelum berkegiatan di lapangan. Kegiatan rapat diadakan secara rutin dengan bagian tertentu, dan rapat biasanya diadakan selama itu dibutuhkan. Misalnya, ingin mengadakan kegiatan eksternal berupa “Donor Darah”. Sebelum kegiatan Donor Darah itu berlangsung, para pengurus mengadakan rapat terlebih dahulu untuk menyiapkan perlengkapan apa saja yang perlu dipersiapkan pada kegiatan tersebut. Tujuannya adalah supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan maksimal. Kegiatan internal maupun eksternal mengharuskan pengurus untuk hadir, karena kehadirannya sangat dibutuhkan untuk memberikan suara dan masukan serta komentar. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa pengurus organisasi ketika kegiatan memiliki masalah kedisiplinan yang sering dilakukan, yaitu mengalami penurunan dalam tidak mematuhi terhadap peraturan, tidak mampu dalam mengatur waktu dikarenakan datang terlambat, tidak memakai atribut organisasi, bahkan ada yang tidak hadir kegiatan. Meski pengurus bisa hadir ketika berkegiatan di lapangan, namun tidak hadir ketika rapat, maka dapat dimungkinkan pengurus tidak dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal karena bisa jadi tidak memahami *rundown* acara, terjadi miskomunikasi, dan lain sebagainya.

Melihat dari banyaknya dampak negatif yang muncul dari disiplinnya pengurus organisasi tentu hal tersebut tidak boleh ditinggalkan. Perilaku itu juga termasuk perilaku yang tidak adaptif terhadap aktivitas yang ada di organisasi sehingga harus adanya upaya untuk menanganinya secara serius.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, perlu adanya langkah guna menuntaskan masalah ini. Pada Teknik *Self Management* ini mencoba mengupayakan agar pengurus mampu

mengontrol diri lagi dari segala aktivitasnya di organisasi dengan disiplin supaya kelak menjadi seorang pribadi yang lebih baik. Menurut Rahmawati yang mengutip pendapat Cormier dan Cormier bahwa *self management* merupakan suatu proses terapi dimana konseli mengarahkan perubahan perilaku mereka sendiri dengan beberapa strategi penyembuhan secara kombinasi. Penggunaan teknik *self management* selain dapat mencapai perubahan perilaku mahasiswa yang diinginkan juga dapat mengembangkan kemampuan pengelolaan diri mahasiswa.¹ Dengan demikian, *self management* adalah suatu teknik yang membantu konseli pada perubahan perilaku agar bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mengontrol diri dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Rahmawati (dalam pendapat Skinner) *self management* melibatkan adanya perilaku pengendali dan perilaku yang terkendali. *Self management* adalah teknik konseling yang membantu konseli mengarahkan atau mengatur perilakunya sendiri.² Dengan demikian, *self management* itu bila mana adanya kerja sama antara perilaku dengan diri pribadi orang tersebut dalam mengendalikannya. *Self management* termasuk dalam salah satu Teknik konseling yang membantu konseli dalam membantu pada perubahan tingkah laku seseorang dari tingkah laku sebelumnya.

Penerapan teknik-teknik ini melibatkan beberapa atau seluruh dari lima komponen dasar berikut: (1) menentukan perilaku sasaran, (2) memantau perilaku sasaran, (3) memilih prosedur yang akan diterapkan dalam mencapai perilaku sasaran, (4) melaksanakan prosedur yang telah

¹ Cormier W.H Cormier, *Interviewing Strategies for Helpers: Fundamental Skill Cognitive Behavioral Intervention* (Monterey California: Brooks/Cole Publishing Company, 1985).

² Gheta Ayu Rahmawati, *Efektifitas Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Tpm Smk Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019*, FKIP Bimbingan Konseling, 2019, 1–11.

dipilih, dan (5) mengevaluasi keefektifan prosedur.³ Dengan demikian, dari lima komponen tersebut bahwa menentukan perilaku sasaran artinya peneliti harus mengetahui apakah pengurus organisasi itu mengalami permasalahan dalam kedisiplinan. Memantau perilaku sasaran itu artinya memastikan bahwa pengurus tersebut benar-benar mempunyai masalah dalam kedisiplinan. Kemudian peneliti memberikan strategi untuk menerapkan teknik *self management* untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya yaitu menerapkan teknik tersebut untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi, tujuannya adalah untuk menguatkan perilaku disiplin pengurus organisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa teknik *self management* menjadi penting untuk diterapkan dalam mengatur aktivitas diri dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam organisasi maupun di dalam kehidupan pribadi. Dengan demikian *self management* membantu dalam proses memperbaiki perilaku seseorang dalam menentukan dan mengatur diri atas kegiatan aktivitas pribadi maupun organisasi. Selain itu, seperti penggunaan teknik yang menunjukkan bahwa penggunaan *self management* efektif mampu meningkatkan disiplin dalam mahasiswa, dimana dalam teknik ini menekankan pada konseling untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dalam kedisiplinan. Hal inilah yang menjadikan mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam organisasi dan kegiatan perkuliahan mahasiswa menjadi lebih baik dan maksimal, sehingga dapat dikatakan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan disiplin organisasi dengan perkuliahan pada mahasiswa. Dengan demikian, peneliti mengangkat

³ Alimuddin Mahmud and Kustiah Sunarty, *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*, Badan Penerbit UMN, 2012.

sebuah judul penelitian “Penggunaan Teknik *Self Management* Pada Kedisiplinan Pengurus Organisasi UKM KSR PMI (Studi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan pengurus organisasi UKM KSR PMI?
2. Bagaimana penerapan teknik self management pada kedisiplinan pengurus organisasi UKM KSR PMI?
3. Bagaimana hasil penerapan teknik self management pada kedisiplinan pengurus organisasi UKM KSR PMI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah tertulis, maka penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan pengurus organisasi UKM KSR PMI.
2. Untuk mengetahui penerapan Teknik self management pada kedisiplinan pengurus organisasi UKM KSR PMI.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan Teknik self management pada kedisiplinan pengurus organisasi UKM KSR PMI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoritis, akademis, maupun praktis bagi para pembaca. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian yang bisa didapatkan oleh pembaca:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan secara teoritis diharapkan bisa menambah acuan kajian ilmiah dan wawasan serta keilmuan mengenai teknik *self management*, khususnya kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang aktif di dalam organisasi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam menghadapi masalah yang serupa, dan juga dapat memperbanyak ilmu pengetahuan tentang kedisiplinan pengurus UKM KSR PMI.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kompetensi agar mengetahui bagaimana makna peran mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam mengatur waktu. Adapun bagi konselor bisa menjadi acuan dalam meningkatkan keilmuan dan keterampilan sebagai referensi bagi penelitian tentang kedisiplinan. Di satu sisi penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan keilmuan di masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman pembaca terkait penelitian yang dibuat. Adapun rincian definisinya sebagai berikut:

1. Teknik *Self Management*

Self management atau pengelolaan diri merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior yang mempelajari tingkah laku manusia, bertujuan untuk mengubah tingkah laku maladaptif menjadi

adaptif. Teknik *self management* dapat diartikan sebagai strategi yang dilakukan individu dalam mengelola dirinya agar lebih mandiri dan produktif.⁴ Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat dikatakan *self management* adalah suatu tindakan dimana kita akan membuat diri untuk menjadi lebih baik dalam mengendalikan dirinya. Dari hasil pendapat-pendapat diatas dapat diartikan bahwa *self management* itu adalah suatu cara mengelola diri atau suatu usaha memotivasi diri. Peneliti berharap dengan menggunakan teknik *self management* sebagai pendukung layanan konseling yang dapat mengamati dan mengatur pribadi diri seseorang agar dapat mencapai kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.⁵ Dalam penjelasan tersebut artinya bahwa disiplin adalah suatu bentuk tingkah laku dimana seseorang menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya. Tata cara kehidupan mengandung arti bahwa tingkah laku seseorang “diatur” oleh keharusan untuk

⁴ Halimatus Sa'diyah, Muh Chotim, and Diana Ariswanti Triningtyas, *Penerapan Teknik Self Management untuk Mereduksi Agresifitas Remaja*, Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (2017).

⁵ Tuntut Tampi Argo, *Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VII Smp Negeri 5 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*, The Effectiveness Of Self Management Techniques To Improve The Discipline Of The VII Class Students in SMPN 5 Cities Kediri (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), 01.07.

memperlihatkan suatu perilaku dan batas-batas yang memberikan petunjuk apa yang tidak boleh dan tidak dilakukan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari persamaan antara satu karya dengan lainnya, peneliti mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya, terkait dengan permasalahan yang akan diteliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi acuan peneliti, yaitu:

Penelitian ini mempunyai beberapa keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Pertama, skripsi Nelly Putri Burnama, prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2021, yang berjudul “*Efektivitas Self Management Terhadap Tingkat Kedisiplinan Pada Siswa MTS Al-Khairiyah Murante*”. Burnama mengangkat rumusan masalah penelitian: 1). Bagaimana penerapan *self management* terhadap siswa Mts Al-Khaeriyah Murante? 2). Apakah *self management* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa Mts Al-Khaeriyah Murante? Adapun metode yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen dengan menggunakan *eksperimen one group pretes and postes*. Hasil yang didapatkan di dalam penelitian ini adalah *self management* ternyata mampu memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan murid kelas VIII A Mts Al-Khaeriyah Murante. Menurut tabel yang ditulis di dalam penelitian, maka memberikan pemahaman melalui nilai signifikan pengaruh (X) terhadap (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai T terhitung $3,767 > \text{nilai T tabel } 2,052$ maka H_0

ditolak dan HI diterima, artinya terdapat pengaruh teknik *self mangament* terhadap masalah kedisiplinan pada siswa. Pada hasil treatment, sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Peningkatan kedisiplinan dapat terlihat setelah diberikan treatment dengan menggunakan *self management* pada siswa Mts Al-Khaeriyah Murante. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, yaitu terletak pada teknik yang digunakan untuk dapat menjelaskan tentang kedisiplinan pada siswa MTS Al-Khairiyah Murante dan pengentasannya melalui teknik *Self Management*. Di satu sisi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitan kualitatif deskriptif yaitu ditulis dalam bentuk kata-kata atau deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk objek penelitian yaitu pada pengurus UKM KSR PMI.

Kedua, skripsi Bilal M. Ramadhan, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020. Judul penelitiannya adalah “*Pengaruh Konseling Sebaya dengan Teknik Token Economy Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anggota UKM Resimen Mahasiswa/ 202 Harimau Sumatera UIN Raden Intan Lampung*”. Ramadhan mengangkat sebuah rumusan masalah di dalam penelitian: Bagaimana pengaruh konseling dengan teknik token economy dalam meningkatkan kedisiplinan anggota UKM Resimen Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung? Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis peneitian yang digunakan adalah quasi experiment design. Berdasarkan hasil

uji normalitas dengan menggunakan *Uji Chi Square* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's*, perolehan kedua data tersebut ialah normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs* didapatkan tarap signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,012 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan konseling sebaya dengan teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan anggota UKM Resimen Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada permasalahan yang didapat peneliti yaitu kedisiplinan di ruang lingkup organisasi. Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu ditulis dalam bentuk kata-kata atau deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketiga, skripsi Anggritia Sakinah Harahap, mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dengan judul “*Efektifitas Teknik Self Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018–2019*”. Harahap mengangkat sebuah masalah di dalam penelitiannya: 1). Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Medan sebelum diberikan layanan menggunakan teknik *self management*? 2). Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Medan sesudah diberikan layanan menggunakan teknik *self management*? 3). Adakah peningkatan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan

menggunakan teknik *self management*? Sedangkan metode yang digunakan dalam menganalisis yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Ada 12 siswa yang menjadi objek dalam penelitian, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 9 siswa yang sudah mengalami perubahan dan 3 siswa belum mengalami perubahan. Jika dipersentasikan menjadi 80 % siswa mengalami perubahan dan 20 % siswa belum berhasil menampakkan perubahan. Terdapat persamaan dengan penelitian tersebut yaitu masih berkiprah pada kedisiplinan dan pengentasannya melalui teknik *Self Management*. Di sisi yang lain juga terdapat persamaan dalam metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, juga memiliki perbedaan yang bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu ditulis dalam bentuk kata-kata atau deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.